

***AN ANALYSIS OF THE EFFECTS OF AUDITOR INDEPENDENCE,
PROFESSIONAL SKEPTICISM, AND ACCOUNTABILITY ON AUDIT QUALITY
(AN EMPIRICAL STUDY OF PUBLIC ACCOUNTANTS IN YOGYAKARTA)***

**ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL
AUDITOR DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA KAP DI YOGYAKARTA)**

Daniel Tupeng Resing¹, Yudas Tadius Andi Candra²
Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}
tupengdaniel@gmail.com¹, yudas@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of auditor independence, professional skepticism, and accountability on audit quality. The population of this study was all active public accounting firms (KAP) in Yogyakarta that were willing to complete the questionnaire. The data used in this study were primary, collected by distributing questionnaires directly to all KAP auditors in Yogyakarta who met the criteria for sampling. The data were processed using SPSS V26. The results of this study partially indicate that auditor independence and professional skepticism do not affect audit quality. However, accountability does affect audit quality. The results also indicate that independence, auditor professional skepticism, and accountability simultaneously influence audit quality.

Keywords: *Independence, Auditor Professional Skepticism, Accountability, Audit Quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, skeptisisme profesional auditor, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta yang masih aktif dan bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, dengan metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada seluruh auditor KAP di Yogyakarta yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Data tersebut diolah menggunakan SPSS V26. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa independensi dan skeptisisme profesional auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa independensi, skeptisisme profesional auditor, dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Akuntabilitas, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan zaman saat ini, kualitas audit menjadi suatu hal yang penting dan perlu untuk diperhatikan dalam proses pengelolaan sebuah perusahaan. Kualitas audit merujuk pada kemampuan auditor dalam mengidentifikasi pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi saat melakukan audit terhadap laporan keuangan, serta keakuratannya dalam melaporkan temuan tersebut dalam laporan keuangan audit (Putti & Cris, 2024). Kualitas audit juga dapat diartikan sebagai segala kemungkinan, dimana seorang auditor pada saat

mengaudit probability laporan keuangan klien, dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Ngera, Yulita, & Sabra, 2022).

Berkaitan dengan kualitas audit ini, tentunya kinerja auditor publik yang terdapat dalam suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) turut mengambil peran penting di dalamnya. Kantor Akuntan Publik (KAP) itu sendiri merupakan wadah bagi akuntan publik untuk bekerja dan memberikan jasanya sebagai akuntan publik. Dimana dengan adanya Kantor Akuntan Publik (KAP)

yang berkompeten dan profesional, maka sangat diharapkan agar hasil audit yang dihasilkan semakin berkualitas.

Kualitas dari hasil audit yang dibuat oleh auditor tentunya akan sangat dibutuhkan oleh perusahaan, dalam hal ini oleh para pemangku kepentingan. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh seorang auditor tersebut menjadi sangat penting karena dapat memengaruhi keputusan investasi, kredit, dan bisnis pemangku kepentingan (Tjan et al., 2024).

Pada saat melaksanakan tugasnya, seorang auditor tentunya harus mengikuti standar audit dan kode etik akuntan publik yang berlaku. Hal tersebut dikarenakan, standar audit dan kode etik akuntan publik yang berlaku tersebut juga dapat menjadi pedoman yang menentukan apakah sebuah hasil audit yang dihasilkan itu berkualitas atau tidak. Selain itu, ada juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah faktor independensi auditor, skeptisisme profesional auditor, dan juga akuntabilitas.

Independensi auditor mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kualitas audit. Independensi ini merujuk pada kemampuan auditor dalam memberikan opini yang independen, tanpa terpengaruh oleh siapa pun atau oleh suatu kepentingan tertentu. Independensi merupakan faktor yang paling diutamakan untuk menciptakan kualitas audit yang bisa digolongkan baik, dimana auditor yang mempunyai independensi tinggi maka dia akan mengungkapkan apa saja yang telah dia temukan pada proses audit tanpa terpengaruh oleh pihak maupun kepentingan manapun (Devota & Hero, 2021). Pengaruh independensi terhadap kualitas audit sangat signifikan dalam

memastikan bahwa audit dilakukan dengan obyektivitas, integritas, dan keandalan yang tinggi (Zidny, Muhammad, & Suci, 2024). Namun penelitian yang dilakukan (Desmawati, Arie, & Nanda, 2023) pada inspektorat Kabupaten Kampar, menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Skeptisisme profesional auditor juga merupakan faktor penting untuk menciptakan suatu hasil audit yang berkualitas. Skeptisisme profesional auditor dapat dipahami sebagai bentuk sikap kehati-hatian, dimana sikap tersebut melibatkan suatu pemikiran dan penilaian yang kritis terhadap bukti-bukti audit yang ada. Skeptisisme profesional merupakan sikap dimana auditor tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen bersikap tidak jujur, tetapi kemungkinan bahwa mereka telah bersikap tidak jujur harus tetap dipertimbangkan (Arens et al., 2013 dalam Sari & Novita, 2021). Sikap skeptisisme ini sangat berpengaruh terhadap kualitas audit, yang membantu dalam memastikan bahwa proses audit dilakukan dengan hati-hati, objektif, dan kritis.

Akuntabilitas merujuk pada kewajiban untuk dapat mempertanggungjawabkan suatu tindakan dan keputusan yang telah dilakukan. Akuntabilitas auditor adalah motivator psikologis yang mendorong seseorang untuk bertanggung jawab atas semua aktivitas dan keputusannya di dalam lingkungannya (Al Hamidah, Hindun, & Novi, 2023). Akuntabilitas juga dapat berarti dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugasnya, dimana orang tersebut bertanggung jawab kepada rekan seprofesi dan lingkungannya (Ngera, Yulita, & Sabra, 2022). Semakin tinggi tingkat akuntabilitas auditor, semakin tinggi juga kualitas

hasil kerjanya, karena akuntabilitas memengaruhi komitmen auditor terhadap tugas yang diemban (Nayandra & Cris, 2024). Namun, dalam penelitian yang dilakukan (Ahmad Fauzi et al., 2023) pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi, menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh perbedaan pernyataan dalam indikator akuntabilitas, sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda antar responden.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan (Yunianti, Yenni, & Vincent, 2021) menunjukkan hasil variabel independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, skeptisisme profesional auditor berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara independensi auditor dengan kualitas audit, skeptisisme profesional auditor berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara pengalaman kerja auditor dengan kualitas audit. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan (Desmawati, Arie, & Nanda, 2023) menemukan bahwa variabel independensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar dan variabel tekanan ketaatan dan *due professional care* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar.

Berkaitan dengan kualitas audit ini, sudah ada banyak penelitian yang dilakukan. Akan tetapi, dapat dilihat bahwa hasil penelitian pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi (hasil penelitian yang belum konsisten), sehingga topik ini menarik untuk dilakukan penelitian ulang. Penelitian ini dilakukan pada

KAP yang terdapat di Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yakni independensi auditor, skeptisisme profesional auditor, dan akuntabilitas, dengan kualitas audit sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penulis ingin membuat suatu penelitian dengan judul: **“ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KAP DI YOGYAKARTA.”**

METODE PENELITIAN

Teori Atribusi

Teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini adalah teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori atribusi merupakan teori yang menginterpretasikan penyebab perilaku seseorang ditentukan oleh kondisi internal ataupun kondisi eksternal. Kondisi internal diwakili oleh sifat, karakter, sikap, dan lain-lain, ataupun kondisi eksternal diwakili oleh tekanan kondisi tertentu yang memberi pengaruh terhadap perilaku seseorang (Luthans, 2005 dalam Evia, R Ery, & Nurcahyono, 2022).

Kualitas Audit

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor untuk menemukan pelanggaran pada laporan keuangan yang tidak sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) (Mutmainah, 2022). Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan

mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit (SPAP, 2011 dalam Sa'adah & Auliffi, 2022). Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa kualitas audit merupakan gambaran praktik dan hasil audit yang didasarkan pada standar audit dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan juga tanggung jawab dari seorang auditor. Kualitas audit ini berkaitan dengan seberapa baik suatu pekerjaan diselesaikan.

Independensi

Independensi oleh Standar Auditing Seksi 200, 18 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013) dapat diartikan sebagai kemampuan seorang auditor dalam menghasilkan opini audit tanpa dipengaruhi orang lain dan juga kemampuan menjalankan profesinya sebagai akuntan publik tanpa dapat dipengaruhi oleh kepentingan siapapun, yaitu manajemen dan perusahaan (dalam Panggabean & Hisar, 2022). Dari definisi independensi tersebut, dapat dilihat bahwa independensi auditor menjadi suatu faktor yang penting dan harus dimiliki seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Sifat independensi dari seorang auditor ini dapat dipahami sebagai kemandirian auditor dalam melakukan pekerjaannya tanpa terpengaruh oleh orang lain.

Skeptisisme Profesional Auditor

Skeptisisme profesional auditor merupakan sikap kritis auditor, dimana auditor selalu mempertanyakan hal-hal terkait bukti-bukti audit. Standar Audit 200 mengungkapkan bahwa skeptisisme profesional merupakan suatu sikap pola pikir yang selalu mempertanyakan, berhati-hati terhadap suatu kondisi yang

mungkin mengandung kesalahan, baik karena kecurangan maupun kesalahan (IAPI, 2019 dalam Sari & Kurniawati, 2021).

Akuntabilitas

Akuntabilitas berkaitan dengan tanggung jawab seorang auditor, dimana hal ini menegaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor dituntut untuk mampu mempertanggungjawabkan opini yang telah diberikan dalam suatu laporan hasil audit. Sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh auditor ini kemudian akan berdampak pada kualitas hasil audit yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas auditor, semakin tinggi juga hasil kerjanya, karena akuntabilitas memengaruhi komitmen auditor terhadap tugas yang diemban (Nayandra & Cris, 2024).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Terkait pengaruh independensi terhadap kualitas audit, dalam teori atribusi dijelaskan bahwa seorang auditor dalam menghasilkan suatu hasil audit yang berkualitas didukung oleh atribusi internal, dimana karakter, sikap, dan atau pribadi seseorang turut berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Dalam hal ini, atribusi internal yang turut berpengaruh tersebut adalah independensi auditor. Didukung oleh hasil penelitian Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi independensi seorang auditor dapat meningkatkan kualitas hasil audit (dalam Fachrunnisa & Nuzul, 2024).

H1: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

Skeptisisme profesional dalam audit merujuk pada penilaian

menyeluruh secara kritis yang dilakukan oleh auditor pada saat melakukan proses audit, yang kemudian akan menghasilkan opini audit dalam suatu laporan hasil audit. Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2017, skeptisisme profesional melibatkan pemikiran kritis dan mempertanyakan validitas dan bukti informasi yang dikumpulkan selama proses evaluasi. Semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional seorang auditor, tentunya dapat meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan auditor akan semakin berhati-hati dan semakin kritis dalam menilai setiap bukti yang diperlukan selama berlangsungnya proses audit. Didukung oleh penelitian (Rahayu & Suryanawa, 2020) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

H2: Skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

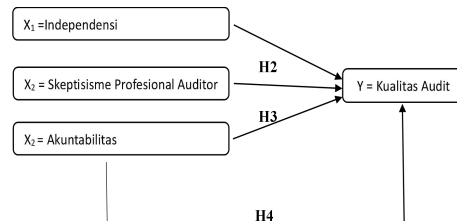
Akuntabilitas ini berkaitan dengan tanggung jawab auditor baik pada saat melaksanakan tugasnya maupun dalam hal mampu mempertanggungjawabkan hasil dan opini audit yang diberikan. Akuntabilitas ini memastikan agar auditor tetap berkomitmen pada tugas profesional mereka, yang kemudian akan berdampak juga pada kualitas suatu hasil audit. Didukung oleh penelitian (Puspitasari & Pinky, 2023) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Dimana ketika seorang auditor memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi, maka dia akan memikul tanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya, yang kemudian juga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

H3: Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Independensi, skeptisisme profesional auditor, dan akuntabilitas merupakan faktor internal yang dimiliki oleh auditor, dimana ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkan. Kualitas audit yang dihasilkan tersebut kemudian menjadi gambaran dari kinerja auditor itu sendiri. Dimana semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dihasilkan, maka dapat dipastikan bahwa kinerja auditor selama proses audit juga tinggi atau baik.

H4: Independensi, skeptisisme profesional auditor, dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Responden

Informasi		Jumlah
Jenis kelamin	Laki-laki	12
	Perempuan	18
Jabatan	Auditor senior	6
	Auditor junior	21
	Magang	3
Lama kerja	1 Tahun	8
	>1 Tahun	22

Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif ini dilakukan untuk melihat gambaran umum dari data penelitian, seperti nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu variabel independensi

(X₁), skeptisisme profesional auditor (X₂), akuntabilitas (X₃), dan kualitas audit (Y).

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean Std. Deviation
Independensi	30	13	20	17.60 1.886
Skeptisisme Profesional Auditor	30	55	82	69.03 6.599
Akuntabilitas	30	39	50	44.20 3.517
Kualitas Audit	30	68	90	77.60 6.257
Valid N (listwise)	30			

Berdasarkan hasil uji deskriptif yang tercantum dalam tabel di atas, diketahui bahwa variabel independensi (X₁) dengan jumlah data sebanyak 30 data, memiliki nilai minimum sebesar 13, sedangkan nilai maksimalnya sebesar 20, dengan nilai rata-rata statistik sebesar 17,60, dan nilai standar deviasinya sebesar 1,886.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel skeptisisme profesional auditor (X₂) dengan jumlah data sebanyak 30 data, memiliki nilai minimum sebesar 55, sedangkan nilai maksimalnya sebesar 82, dengan nilai rata-rata statistik sebesar 69,03, dan nilai standar deviasinya sebesar 6,599.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel akuntabilitas (X₃) dengan jumlah data sebanyak 30 data, memiliki nilai minimum sebesar 39, sedangkan nilai maksimalnya sebesar 50, dengan nilai rata-rata statistik sebesar 44,20, dan nilai standar deviasinya sebesar 3,517.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kualitas audit (Y) dengan jumlah data sebanyak 30 data, memiliki nilai minimum sebesar 68, sedangkan nilai maksimalnya sebesar 90, dengan nilai rata-rata statistik sebesar 77,60, dan nilai standar deviasinya sebesar 6,257.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu

kuesioner, dengan melihat nilai dari *pearson correlation* dan membandingkannya dengan nilai *r* tabel yang dicari pada signifikan 0,05. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 data, maka diperoleh *r* tabelnya adalah 0,361 (df = N-2).

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel independensi (X₁), menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai *r* tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,361. Dengan demikian, pernyataan pada variabel independensi (X₁), semuanya dianggap valid. Hal ini dikarenakan nilai koefisien > 0,361.

Hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel skeptisisme profesional auditor (X₂), menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai *r* tabel dengan tingkat signifikan 0,05 yang nilainya 0,361. Dengan demikian, pernyataan pada variabel skeptisisme profesional auditor (X₂), semuanya dianggap valid. Hal ini dikarenakan nilai koefisien > 0,361.

Hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel akuntabilitas (X₃), menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai *r* tabel dengan tingkat signifikan 0,05 yang nilainya 0,361. Dengan demikian, pernyataan pada variabel akuntabilitas (X₃), semuanya dianggap valid. Hal ini dikarenakan nilai koefisien > 0,361.

Hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel kualitas audit (Y), menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai *r* tabel dengan tingkat signifikan 0,05 yang nilainya 0,361. Dengan demikian, pernyataan pada variabel kualitas audit

(Y), semuanya dianggap valid. Hal ini dikarenakan nilai koefisien $> 0,361$.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas ini berkaitan dengan tingkat kemandapan kuesioner yang telah disiapkan, apakah mampu memberikan jawaban yang sama dari waktu ke waktu ketika diberikan kembali kepada responden yang sama. Apabila kuesioner memberikan jawaban yang berbeda-beda dengan sampel yang sama, maka akan dianggap tidak reliabel. Dimana suatu data dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (nilai batas).

Berdasarkan hasil uji reabilitas variabel independensi (X_1), diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel independensi (X_1) sebesar $0,637 > 0,60$. Artinya, data variabel independensi (X_1) adalah reliabel.

Hasil uji reabilitas yang dilakukan pada variabel skeptisisme profesional auditor (X_2), menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel skeptisisme profesional auditor (X_2) sebesar $0,792 > 0,60$. Artinya, data variabel skeptisisme profesional auditor (X_2) adalah reliabel.

Hasil uji reabilitas yang dilakukan pada variabel akuntabilitas (X_3), menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel akuntabilitas (X_3) sebesar $0,819 > 0,60$. Artinya, data variabel akuntabilitas (X_3) adalah reliabel. Sedangkan hasil uji reabilitas yang dilakukan pada variabel kualitas audit (Y), menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel kualitas audit (Y) sebesar $0,854 > 0,60$. Artinya, data variabel kualitas audit (Y) adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual

memiliki distribusi normal (Soinia & Abriandi, 2022). Berikut hasil uji normalitas berdasarkan data hasil kuesioner penelitian.

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.31680037
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.083
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Syarat suatu data dikatakan normal adalah apabila tingkat Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$, maka data terkait terdistribusi normal. Sebaliknya, jika tingkat Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka data terkait dapat dikatakan tidak normal. Berdasarkan data hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diketahui bahwa tingkat Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,133$, dimana $0,133 \geq 0,05$. Artinya, data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Berikut hasil uji multikolinearitas berdasarkan data hasil kuesioner penelitian.

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1(Constant)	11.899	9.487		1.254	.221	
Independensi	1.046	.414	.316	2.527	.018	694
Skeptisisme	-.133	.113	-.141	1.181	.248	760
Profesional Auditor						1.315
Akuntabilitas	1.278	.204	.719	6.265	.000	822
						1.217

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Suatu data dapat dikatakan tidak multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan juga nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Berdasarkan data hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa variabel independensi (X_1),

dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,694 > 0,10 dan juga nilai *Variance Infation Factor* (VIF) sebesar 1,442 < 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas. Variabel skeptisisme profesional auditor (X_2), nilai *Tolerance* sebesar 0,760 > 0,10 dan juga nilai *Variance Infation Factor* (VIF) sebesar 1,315 < 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan pada variabel akuntabilitas (X_3), nilai *Tolerance* sebesar 0,822 > 0,10 dan juga nilai *Variance Infation Factor* (VIF) sebesar 1,217 < 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1(Constant)	1.855	4.798		.387	.702
Independensi	.013	.209	.014	.061	.952
Skeptisisme Profesional Auditor	.068	.057	.259	1.198	.242
Akuntabilitas	-.091	.103	-.184	-.885	.384

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dalam tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi variabel independensi (X_1) adalah sebesar 0,952, variabel skeptisisme profesional auditor (X_2) adalah sebesar 0,242, dan variabel akuntabilitas (X_3) adalah sebesar 0,384. Keseluruhan variabel independen menunjukkan tingkat nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas dan memenuhi kriteria uji asumsi klasik.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda pada dasarnya merupakan studi mengenai ketergantungan antara variabel terikat (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen). Tujuannya adalah untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1(Constant)	11.899	9.487		1.254	.221
Independensi	1.046	.414	.316	2.527	.018
Skeptisisme Profesional Auditor	-.133	.113	-.141	-1.181	.248
Akuntabilitas	1.278	.204	.719	6.265	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji yang tertera dalam tabel di atas, formulasi persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = 11,899 + 1,046\text{IND} - 0,133\text{SKEP} + 1,278\text{AKUNT} + e$$

Dari persamaan di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Nilai konstanta (a) adalah sebesar 11,899 mengindikasikan bahwa jika variabel independensi konstan, maka nilai kualitas audit sebesar 11,899. 2) Nilai koefisien variabel independensi (X_1) sebesar 1,046 mengindikasikan bahwa apabila independensi (X_1) meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 1,046. Asumsinya adalah variabel independen lainnya tetap. 3) Nilai koefisien variabel skeptisisme profesional auditor (X_2) sebesar -0,133 mengindikasikan bahwa apabila skeptisisme profesional auditor meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,133. Asumsinya adalah variabel independen lainnya tetap. 4) Nilai koefisien variabel

akuntabilitas (X_3) sebesar 1,278 mengindikasikan bahwa apabila akuntabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 1,278. Asumsinya adalah variabel independent lainnya tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), dapat disimpulkan bahwa: 1) Dengan nilai signifikansi variabel independensi (X_1) sebesar $0,221 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel independensi (X_1) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. 2) Dengan nilai signifikansi variabel skeptisisme profesional auditor (X_2) sebesar $0,018 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel skeptisisme profesional auditor (X_2) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. 3) Dengan nilai signifikansi variabel akuntabilitas (X_3) sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas (X_3) memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F diunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F ini berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	816.166	3	272.055	22.171	.000 ^b
	Residual	319.034	26	12.271		
	Total	1135.200	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi

Berdasarkan hasil uji simultan (uji statistik F) variabel penelitian ini yang telah ditampilkan dalam tabel Anova di atas, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 (< 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh independensi, skeptisisme profesional auditor, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 2) Skeptisisme profesional auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3) Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. 4) Independensi, skeptisisme profesional auditor, dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmawati, D., Yusnelly, A., & Suryadi, N. (2023). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Time Pressure, Due Professional Care, Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Kampar. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 9295-9305.
- Devota, A., & Priono, H. (2021). Etika Auditor sebagai Pemoderasi Fee Audit, Independensi, dan

- Kompetensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 14-28.
- Evia, Z., Santoso, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141-149.
- Fachrunnisa, Z. H., & Ramadhani, N. D. (2024). *Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit? Ditinjau dari Teori Atribusi*. UPY Business and Management Journal, 3(1), 38-46.
- Fauzi, A., Nursal, M. F., & Saputra, F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi). *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Digital*, 1(3), 119-132.
- Mutmainah, K. (2022). Determinan Time Budged Pressure, Morale Reasoning, Skeptisisme Profesional dan Due Professional Care terhadap Audit Quality. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 5(1), 94-106.
- Nayandra, M. A., & Kuntadi, C. (2024). PENGARUH AKUNTABILITAS, PENGALAMAN, DAN DUE PROFESIONAL CARE AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4).
- Ngera, F., Londa, Y., & Thalib, S. B. W. (2022). Pengaruh pengalaman kerja, tekanan anggaran waktu, akuntabilitas dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit (Studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Ende dan Inspektorat Kabupaten Nagekeo). *Media Bina Ilmiah*, 17(5), 935-944.
- Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Mbia*, 21(1), 60-71.
- Putti, S. M., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit: Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional dan Kepercayaan Diri. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 129-138.
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh independensi, profesionalisme, skeptisme profesional, etika profesi dan gender terhadap kualitas audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686.
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 1-9.
- Safi'Al Hamidah, A., Tuti, H. D., & Khoirawati, N. (2023). ANALISIS PENGARUH PROFESIONALISME DAN AKUNTABILITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDITOR. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 2(4), 111-121.
- Sari, C. W. A., & Novita, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(2), 112-134.
- Sari, D. P., & Dewi, P. P. (2023). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME

- AUDITOR, AKUNTABILITAS AUDITOR, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI SURABAYA: PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR, AKUNTABILITAS AUDITOR, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI SURABAYA. *Management & Accounting Research Journal Global*, 7(1), 39-50.
- Sari, Y., & Kurniawati, K. (2021). APAKAH SKEPTISISME PROFESIONAL, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER BERDAMPAK TERHADAP KUALITAS AUDIT?. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 238-256.
- Soinia, E. J. N. (2022). Pengaruh Tenure Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Kompetensi sebagai Variabel Moderasi. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 8(4), 4662-4673.
- Tjan, J. S., Muslim, M., Alimin, A., Noch, M. Y., & Sonjaya, Y. (2024). Independence, Professional Skepticism, And Audit Quality: The Moderating Role Of Audit Fees. *Jurnal Akuntansi*, 28(1), 40-60.
- Yunianti, N., Carolina, Y., & Winata, V. T. (2021). Independensi, Pengalaman Kerja Auditor, dan Kualitas Audit Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 300-315.
- Zidny, C. I., Thuhri, M., & Amalia, S. (2024). PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, INTEGRITAS DAN SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 5(8), 108-123.